BAB I

# PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penilaian hasil belajar dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah (Permendikbud RI nomor 66 tahun 2013). Satuan pendidikan dan pemerintah memiliki kewenangan sendiri dalam menyusun instrumen hasil belajar. Sehingga, instrumen yang perlu dikembangkan ialah instrumen penilaian hasil belajar oleh pendidik.

Pada Permendikbud RI nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, dinyatakan bahwa “Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran”. Dalam hal ini, guru dituntut mahir dalam mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar.

Penilaian hasil belajar peserta didik yang dimaksud mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilaksanakan secara berimbang sebagai penentu posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Pengertian tersebut berdasar pada Permendikbud RI nomor 66 tahun 2013. Hal ini sejalan dengan Permendikbud RI nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan yang menyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sebenarnya, penilaian yang mencakup tiga kompetensi tersebut bukanlah hal baru. Namun pada prakteknya, guru terbiasa menilai aspek pengetahuan saja. Dengan begitu, dikhawatirkan penilaian kompetensi sikap dan keterampilan menjadi agak sulit dilakukan, sehingga penilaian autentik tidak dapat terlaksana sesuai harapan.

Selain itu, penilaian hasil belajar peserta didik sebelumnya dilakukan terbatas pada hasil akhir belajar sehingga mengabaikan proses pembelajaran. Sedangkan penilaian autentik seharusnya dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*)*,* proses*,* dan keluaran (*output*) pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sebelumnya, teknik penilaian juga hanya berfokus pada *paper and pencil test* atau tes tertulis*.* Sedangkan teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan memiliki karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Sehingga teknik dan instrumen yang digunakan pun beragam. Keragaman ini tentu menuntut keterampilan guru dalam merakit instrumen yang tepat. Namun, pada kenyataannya sebagian besar guru masih belum terampil.

Pemerintah telah melaksanakan pendidikan dan pelatihan kepada guru agar dapat merakit berbagai bentuk instrumen. Hanya saja, hasil pendidikan dan pelatihan tersebut masih belum dapat terimplementasi secara sempurna. Beberapa pemerhati pendidikan pun menilai pendidikan dan pelatihan tersebut masih perlu dibenahi.

Pemerintah kemudian mengeluarkan Permendikbud RI nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam Peraturan tersebut, dijelaskan lebih detail mengenai penilaian hasil belajar, yakni ranah-ranahnya, sasaran penilaiannya, bentuk-bentuknya, bahkan contoh instrumennya.

Sayangnya, peraturan ini baru dipublikasikan awal bulan Oktober tahun 2014. Sehingga, implementasi baru memungkinkan untuk dilakukan pada semeseter II tahun ajaran 2014/2015. Namun demikian, guru tetap membutukan waktu untuk beradaptasi dengan peraturan tersebut. Apalagi masih terdapat beberapa kekurangan dalam contoh instrumen yang dipaparkan dalam peraturan tersebut.

Usaha lain oleh pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah tersebut ialah dengan hadirnya buku guru yang di dalamnya terdapat contoh instrumen penilaian hasil belajar untuk masing-masing mata pelajaran. Sayangnya, buku guru SMA yang tersedia belum memenuhi kebutuhan semua kelas dan mata pelajaran.

Permendikbud RI nomor 71 tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk pendidikan dasar dan menengah melampirkan daftar buku panduan guru yang tersedia sejak tahun 2013. Pada awal tahun 2014 telah disediakan buku panduan guru tambahan dalam wujud elektronik (*ebook*) yang dapat diunduh di situs buku sekolah elektronik (http://bse.kemdikbud.go.id). Selain itu, berdasarkan Permendikbud RI nomor 53 tahun 2014 sebagai perubahan atas Permendikbud RI nomor 34 tahun 2014 tentang pembelian buku oleh sekolah, buku dalam wujud fisik (*hard copy*) dapat dibeli melalui pemesanan buku di *e-katalog* Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (http://e-katalog.lkpp.go.id/e-katalog-buku). Namun demikian, untuk mata pelajaran Fisika SMA, buku guru tersebut belum tersedia sampai awal tahun pelajaran 2014/2015.

Instrumen yang telah ada dalam buku guru untuk beberapa mata pelajaran pun ternyata masih perlu dikembangkan. Sebab, beberapa instrumen yang berbentuk skala penilaian masih belum dilengkapi rubrik sehingga dikhawatirkan penafsiran guru akan berbeda-beda untuk setiap tingkatan skala. Apalagi pemahaman guru mengenai definisi rubrik pun masih perlu dibenahi. Rubrik disamakan dengan instrumen, padahal rubrik adalah petunjuk memberi skor pada instrumen. Maka tidak heran jika ditemukan skala penilaian yang parameternya sangat baik—baik—cukup—kurang, tanpa ada penjelasan detail mengenai bagaimana yang disebut sangat baik, bagaimana yang disebut baik, bagaimana yang disebut cukup, dan bagaimana yang disebut kurang. Skala penilaian seperti ini yang dipahami oleh guru sebagai rubrik.

Di buku guru itu pun belum terdapat petunjuk pengolahan skor yang tepat hingga diperoleh nilai akhir untuk masing-masing ranah kompetensi yang diukur. Skor yang sejatinya merupakan skala ordinal diperlakukan sebagaimana skala interval. Operasi matematis, seperti penjumlahan, perkalian, rata-rata, tidak berlaku untuk skala ordinal. Skala ordinal hanya dapat dideskripsikan modusnya (skor terbanyak yang muncul).

Oleh karena itu, sebagai usaha untuk membantu guru, perlu dikembangkan perangkat penilaian hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA, dalam hal ini untuk semester I. Perangkat penilaian tersebut mencakup instrumen, rubrik, dan petunjuk pengolahan skor hasil belajar pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap didefinisikan sebagai ranah afektif. Ranah pengetahuan disesuaikan dengan revisi taksonomi Bloom oleh Anderson & Krathwohl, yang terdiri atas dimensi pengetahuan dan dimensi kognitif. Ranah keterampilan terbagi atas dua yakni keterampilan konkrit (psikomotorik) dan keterampilan abstrak (keterampilan belajar).

1. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, pertanyaan yang muncul pada penelitian pengembangan ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hasil pengembangan perangkat penilaian hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA dalam ranah sikap (afektif)?
2. Bagaimanakah hasil pengembangan perangkat penilaian hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA dalam ranah pengetahuan?
3. Bagaimanakah hasil pengembangan perangkat penilaian hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA dalam ranah keterampilan?
4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk:

1. mengembangkan perangkat penilaian hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA dalam ranah sikap;
2. mengembangkan perangkat penilaian hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA dalam ranah pengetahuan; dan
3. mengembangkan perangkat penilaian hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA dalam ranah keterampilan.
4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan secara praktis sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis
2. Perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pengukuran dan penilaian pendidikan.
3. Perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan fisika, terutama dalam hal penilaian hasil belajar.
4. Menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan perangkat penilaian hasil belajar fisika peserta didik SMA yang lebih baik di kemudian hari.
5. Manfaat praktis
6. Bagi guru fisika SMAN 17 Makassar, yakni agar dapat menggunakan perangkat penilaian hasil belajar fisika yang telah dikembangkan dengan sebaik-baiknya.
7. Bagi peserta didik, yakni agar termotivasi untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai hasil belajar.